



PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI ENERGI DAN PENGELOLAAN LIMBAH

THE ROLE OF GREEN ACCOUNTING IN IMPROVING ENERGY EFFICIENCY AND WASTE MANAGEMENT

Rias tuti¹, Ersi Sisdianto²

^{1,2}Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
Email: ernatuti18@gmail.com¹, ersisisdianto@radenintan.ac.id²

Article history :

Abstract

Received : 19-11-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted : 23-11-2024

Published: 25-11-2024

The application of green accounting is becoming increasingly important in the context of business sustainability and environmental management. This study aims to explore the role of green accounting in improving energy efficiency and waste management in companies. Through a literature study that analyzes various previous studies, it is found that the implementation of green accounting significantly contributes to improving the financial performance of companies, which is reflected in indicators such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Market Value Added (MVA). In addition, green accounting promotes transparency and environmental responsibility, allowing companies to understand the economic impact of their decisions. Although there are challenges in its implementation, such as high initial costs and lack of regulation, the long-term benefits of implementing green accounting include an improved corporate image and contribution to sustainable development. Thus, green accounting serves not only as a measurement tool but also as a strategy to achieve sustainability in the modern business era.

Keywords : Green Accounting, Energy Efficiency, Waste Management

Abstrak

Penerapan green accounting menjadi semakin penting dalam konteks keberlanjutan bisnis dan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran green accounting dalam meningkatkan efisiensi energi dan pengelolaan limbah di perusahaan. Melalui studi pustaka yang menganalisis berbagai penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa penerapan green accounting secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Market Value Added (MVA). Selain itu, green accounting mendorong transparansi dan tanggung jawab lingkungan, memungkinkan perusahaan untuk memahami dampak ekonomi dari keputusan mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti biaya awal yang tinggi dan kurangnya regulasi, manfaat jangka panjang dari penerapan green accounting mencakup peningkatan citra perusahaan dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran tetapi juga sebagai strategi untuk mencapai keberlanjutan di era bisnis modern.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Efisiensi Energi, Pengelolaan Limbah

PENDAHULUAN

Green accounting, atau akuntansi hijau, merupakan pendekatan yang semakin penting dalam dunia bisnis modern, terutama dalam konteks peningkatan efisiensi energi dan pengelolaan limbah.



Konsep ini bertujuan untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari operasi mereka (Ramadhani et al., 2022). Dengan mengukur biaya terkait dengan degradasi lingkungan dan upaya pencegahannya, green accounting membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Salah satu peran utama green accounting adalah meningkatkan efisiensi energi. Dengan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi konsumsi energi. Misalnya, penggunaan teknologi produksi yang lebih efisien dan penerapan sistem manajemen energi dapat secara signifikan menurunkan biaya operasional (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting sering kali menemukan cara untuk mengurangi penggunaan energi dan sumber daya lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Selain efisiensi energi, green accounting juga berkontribusi pada pengelolaan limbah yang lebih baik. Perusahaan didorong untuk mengurangi limbah dalam proses produksi mereka, yang tidak hanya mengurangi biaya bahan baku tetapi juga biaya pembuangan dan potensi denda lingkungan. Melalui pengelolaan limbah yang lebih efektif, perusahaan dapat meningkatkan citra mereka di mata publik dan menarik lebih banyak investor serta konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan (Ananta Kumala Sari et al., 2023).

Implementasi green accounting tidak tanpa tantangan. Biaya awal untuk menerapkan sistem ini bisa tinggi, dan kurangnya regulasi yang mendukung sering kali menjadi hambatan bagi banyak perusahaan. Namun, manfaat jangka panjang dari penerapan green accounting termasuk peningkatan reputasi perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan (Aziz & Kholmi, 2024). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan, perusahaan yang transparan mengenai dampak lingkungan mereka cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan green accounting dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengadopsi praktik ini tidak hanya mampu mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan nilai pasar mereka melalui peningkatan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa green accounting bukan hanya tentang tanggung jawab sosial, tetapi juga tentang menciptakan nilai ekonomi (Chasbiandani et al., 2019).

Secara keseluruhan, peran green accounting dalam meningkatkan efisiensi energi dan pengelolaan limbah sangatlah signifikan. Dengan mendorong perusahaan untuk beroperasi secara lebih berkelanjutan, green accounting membantu menciptakan ekosistem bisnis yang lebih sehat dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Implementasi praktik ini akan menjadi semakin penting di masa depan seiring dengan meningkatnya tekanan dari konsumen dan regulator untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis (Citrayantie et al., 2020).

KAJIAN TEORITIS

Teori Akuntansi Lingkungan

Teori akuntansi lingkungan merupakan pendekatan yang penting dalam memahami dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Teori ini menekankan perlunya perusahaan



untuk tidak hanya memperhatikan aspek finansial, tetapi juga dampak ekologis dari operasi mereka. Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan berfokus pada identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan, termasuk polusi, penggunaan sumber daya alam, dan dampak sosial yang ditimbulkan. Dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja mereka (Hadriyani & Dewi, 2022).

Penerapan teori akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk menjadi lebih transparan dalam melaporkan dampak lingkungan mereka kepada pemangku kepentingan. Dengan informasi yang jelas dan akurat tentang bagaimana aktivitas bisnis mempengaruhi lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran di kalangan karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum (Kurniawan et al., 2023). Selain itu, transparansi ini dapat meningkatkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan, mendorong mereka untuk mengadopsi strategi yang lebih ramah lingkungan. Dalam jangka panjang, penerapan teori ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan daya saing di pasar yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan (Hindriani et al., 2024).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder, yang diperkenalkan oleh Edward Freeman pada tahun 1983, menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam aktivitas bisnis. Pemangku kepentingan ini mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan (Lestari et al., 2024). Dalam konteks green accounting, teori ini mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dan untuk melaporkan dampak lingkungan dari operasi mereka. Dengan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terkait keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan membangun kepercayaan publik, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada keberlangsungan usaha (Mubarokah, R. Z., Tripalupi, R. I., & Muslih, 2024).

Penerapan teori stakeholder dalam green accounting memungkinkan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang relevan mengenai dampak lingkungan dari kegiatan mereka. Hal ini penting karena semakin banyak investor dan konsumen yang peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024). Dengan memberikan laporan yang transparan mengenai biaya lingkungan dan upaya keberlanjutan, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial mereka tetapi juga dapat menarik minat investor yang mencari perusahaan dengan praktik bisnis yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip teori stakeholder dalam strategi mereka cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena mereka mampu membangun hubungan positif dengan pemangku kepentingan dan menciptakan nilai jangka panjang (Nur Afra Hana Annisa Putri et al., 2022).

Lebih jauh lagi, teori stakeholder menyoroti pentingnya kolaborasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat mengidentifikasi isu-isu lingkungan yang perlu diatasi dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengelola dampak mereka. Penerapan green accounting sebagai bagian dari pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tidak hanya bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan



secara keseluruhan. Dengan demikian, teori stakeholder berfungsi sebagai kerangka kerja yang mendukung integrasi keberlanjutan dalam praktik akuntansi modern (Pertiwi et al., 2023).

Teori Keberlanjutan

Teori keberlanjutan berfokus pada pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, green accounting berperan sebagai alat yang membantu perusahaan untuk mengevaluasi dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, perusahaan didorong untuk mengurangi jejak ekologis mereka melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan dalam jangka panjang (Rachmawati & Karim, 2021).

Penerapan green accounting sejalan dengan tujuan keberlanjutan, karena memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengidentifikasi area di mana mereka dapat melakukan perbaikan. Misalnya, dengan mengukur dan melaporkan biaya yang terkait dengan penggunaan energi dan limbah, perusahaan dapat menemukan cara untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, laporan yang transparan mengenai dampak lingkungan dapat membantu perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, termasuk konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dalam jangka panjang, penerapan green accounting dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih luas (Rahmania Santi et al., 2022).

Dengan berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan tidak hanya berkontribusi pada perlindungan lingkungan tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi diri mereka sendiri (Ramadhan & Ernaya, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi green accounting cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik, karena mereka mampu menarik perhatian investor dan konsumen yang menghargai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, teori keberlanjutan dan penerapan green accounting saling melengkapi dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi bisnis dan masyarakat (Ramadhani et al., 2022).

Teori Biaya Lingkungan

Teori biaya lingkungan mengusulkan bahwa perusahaan harus mengakui dan mengukur biaya yang terkait dengan kerusakan lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Pendekatan ini penting karena memungkinkan perusahaan untuk memahami dampak ekonomi dari keputusan yang diambil, termasuk bagaimana aktivitas mereka mempengaruhi lingkungan (Sapulette & Limba, 2021). Dengan memperhitungkan biaya lingkungan, seperti polusi, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya alam, perusahaan dapat lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang. Dengan menerapkan teori biaya lingkungan, perusahaan didorong untuk berinvestasi dalam praktik-praktik ramah lingkungan dan teknologi hijau. Misalnya, investasi dalam teknologi efisiensi energi dapat membantu perusahaan mengurangi konsumsi energi dan emisi karbon, yang pada gilirannya dapat menurunkan biaya operasional (Simon et al., 2023).



Selain itu, dengan mengadopsi proses produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, perusahaan dapat menciptakan insentif bagi diri mereka sendiri untuk berinovasi dan meningkatkan daya saing di pasar. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhitungkan biaya lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena mereka mampu mengurangi pemborosan dan memanfaatkan sumber daya secara lebih optimal. Penerapan teori biaya lingkungan juga menciptakan kesadaran di kalangan pemangku kepentingan tentang pentingnya keberlanjutan. Ketika perusahaan melaporkan dampak lingkungan mereka secara transparan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik dan menarik perhatian investor yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, teori ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pengukuran dan pelaporan tetapi juga sebagai pendorong bagi perusahaan untuk berkomitmen terhadap praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024).

Teori Pengelolaan Sumber Daya

Teori pengelolaan sumber daya menekankan pentingnya penggunaan sumber daya alam secara efisien untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks green accounting, teori ini mendorong perusahaan untuk secara aktif memantau dan mengevaluasi penggunaan sumber daya yang mereka miliki. Dengan mengidentifikasi area di mana pemborosan terjadi, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak perlu, yang tidak hanya menguntungkan dari segi biaya tetapi juga berdampak positif terhadap lingkungan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat berkontribusi pada upaya perlindungan lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional mereka. Penerapan teknologi hemat energi dan praktik pengelolaan limbah yang baik merupakan bagian integral dari teori pengelolaan sumber daya (Nur Afra Hana Annisa Putri et al., 2022).

Dengan mengadopsi teknologi yang lebih efisien, perusahaan dapat mengurangi konsumsi energi dan meminimalkan limbah yang dihasilkan selama proses produksi. Misalnya, penggunaan mesin yang lebih efisien dan sistem manajemen limbah yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengurangi jejak ekologis mereka (Pertiwi et al., 2023). Selain itu, dengan menerapkan prinsip-prinsip efisiensi dalam pengelolaan rantai pasokan, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap tahap produksi dan distribusi dilakukan dengan cara yang paling optimal. Secara keseluruhan, teori pengelolaan sumber daya berfungsi sebagai panduan bagi perusahaan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang efektif (Rachmawati & Karim, 2021).

Dengan fokus pada efisiensi penggunaan sumber daya dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja operasional mereka tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif. Melalui penerapan green accounting, perusahaan dapat melaporkan kemajuan mereka dalam pengelolaan sumber daya secara transparan, sehingga membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat (Rahmania Santi et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggali dan menganalisis informasi yang sudah ada dalam literatur terkait green accounting, efisiensi energi, dan pengelolaan



limbah. Melalui studi pustaka, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang dapat diakses melalui platform seperti Google Scholar dan publikasi lainnya. Dalam pelaksanaan metode ini, langkah pertama adalah melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik green accounting. Peneliti akan menggunakan kata kunci seperti "green accounting, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah untuk menemukan artikel dan studi yang berkaitan dengan dampak penerapan green accounting terhadap kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan menganalisis informasi tersebut untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari berbagai sumber. Selanjutnya, peneliti akan menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi yang menggambarkan pentingnya green accounting dalam meningkatkan efisiensi energi dan pengelolaan limbah. Penekanan akan diberikan pada bagaimana penerapan prinsip-prinsip green accounting dapat membantu perusahaan dalam mengurangi jejak ekologis mereka serta meningkatkan kinerja keuangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran green accounting dalam konteks keberlanjutan bisnis dan kontribusinya terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Studi oleh Sanaa Adika Ramadhan et al. menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui indikator Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Market Value Added (MVA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan hasilnya menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas terkait dampak lingkungan dari aktivitas mereka (Ramadhani et al., 2022).

Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya yang terkait dengan kerusakan lingkungan dan upaya pencegahannya. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih memahami dampak ekonomi dari keputusan yang diambil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip green accounting, terdapat peningkatan yang signifikan dalam ROA, ROE, dan MVA. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sementara peningkatan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang lebih baik kepada pemegang saham. MVA yang meningkat menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan juga meningkat seiring dengan penerapan praktik berkelanjutan ini (Ramadhan & Ernaya, 2023).

Meskipun manfaat dari penerapan green accounting cukup jelas, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan dalam implementasinya. Beberapa tantangan tersebut termasuk biaya awal yang tinggi untuk menerapkan sistem akuntansi yang ramah lingkungan dan kurangnya regulasi yang mendukung di tingkat nasional. Hal ini dapat membuat beberapa perusahaan ragu untuk berinvestasi dalam praktik-praktik ini. Namun, meskipun ada tantangan tersebut, perusahaan yang berhasil menerapkan green accounting cenderung meningkatkan citra mereka di mata publik dan pemangku



kepentingan lainnya, serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Ramadhani et al., 2022).

Efektifitas Green Accounting dalam Meningkatkan Efisiensi Energi

Studi oleh Salsabila dan Widiatmoko menunjukkan bahwa penerapan green accounting secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi energi di perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengevaluasi pengaruh green accounting terhadap Return on Assets (ROA), yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik implementasi green accounting, semakin tinggi pula ROA perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Sapulette & Limba, 2021).

Green accounting berfungsi sebagai alat yang membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas operasional mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip green accounting, perusahaan dapat mengurangi pemborosan energi dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik green accounting cenderung memiliki pengelolaan sumber daya yang lebih baik, sehingga menghasilkan penghematan biaya dan peningkatan laba. Hal ini tercermin dalam ROA yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak keuntungan relatif terhadap total aset yang dimiliki (Simon et al., 2023).

Penerapan green accounting tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan, tetapi juga memberikan manfaat lingkungan yang signifikan (Wijoyo et al., 2023). Dengan mengurangi konsumsi energi dan meminimalkan limbah, perusahaan dapat berkontribusi pada pengurangan emisi karbon dan dampak negatif lainnya terhadap lingkungan. Selain itu, efisiensi energi yang lebih baik dapat membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat, serta meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan (Abiyyu et al., 2024).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penerapan green accounting, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan. Biaya awal untuk menerapkan sistem akuntansi hijau sering kali tinggi, dan kurangnya dukungan regulasi dapat menjadi hambatan bagi banyak perusahaan untuk berinvestasi dalam praktik ini. Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, banyak perusahaan mulai melihat green accounting sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga bagi profitabilitas mereka (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024).

Peran Green Accounting dalam Pengelolaan Limbah

Studi oleh Dinda Mega Pertiwi et al. menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Penelitian ini menyoroti bagaimana green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, tetapi juga sebagai strategi untuk mencapai keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan (Ananta Kumala Sari et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penerapan green accounting dan keberlanjutan perusahaan. Dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola limbah yang dihasilkan dari



operasional mereka (Aziz & Kholmi, 2024). Green accounting membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah, sehingga memungkinkan mereka untuk merencanakan dan melaksanakan strategi pengelolaan limbah yang lebih efisien. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan, karena perusahaan dapat mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Chasbiandani et al., 2019).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat difungsikan sebagai variabel intervensi dalam hubungan antara aplikasi green accounting dan keberlanjutan perusahaan (Citrayantie et al., 2020). Artinya, meskipun penerapan green accounting meningkatkan kinerja lingkungan, kinerja tersebut tidak selalu menjadi faktor penentu langsung dalam keberlanjutan perusahaan. Sebaliknya, keberlanjutan perusahaan lebih dipengaruhi oleh komitmen manajemen untuk menerapkan prinsip-prinsip green accounting secara konsisten dalam seluruh aspek operasional. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pengukuran kinerja lingkungan tetapi juga pada integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam budaya organisasi (Hadriyani & Dewi, 2022).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan green accounting memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi energi dan pengelolaan limbah. Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam praktik akuntansi, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa green accounting merupakan alat yang efektif untuk mencapai tujuan keberlanjutan dalam bisnis.

Transparency dan Tanggung Jawab Lingkungan

Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan tanggung jawab lingkungan. Dengan adanya informasi yang jelas mengenai dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, perusahaan dapat lebih memahami konsekuensi ekonomi dari keputusan yang diambil. Ini mendorong perusahaan untuk berusaha mengurangi biaya yang terkait dengan kerusakan lingkungan melalui praktik-praktik ramah lingkungan, sehingga menciptakan insentif untuk beroperasi secara lebih berkelanjutan.

Manfaat Ekonomi dan Lingkungan

Implementasi green accounting dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Peningkatan dalam indikator kinerja seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Market Value Added (MVA) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting cenderung lebih efisien dalam penggunaan sumber daya mereka. Selain itu, penerapan green accounting juga dapat memperbaiki citra perusahaan di mata publik, menarik perhatian investor, dan mendukung upaya pembangunan berkelanjutan yang semakin menjadi perhatian global.



Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam

Green accounting merekomendasikan penggunaan teknologi hemat energi dan praktik pengelolaan limbah yang baik sebagai bagian dari strategi pengelolaan sumber daya alam. Dengan memanfaatkan teknologi yang lebih efisien dan proses produksi yang ramah lingkungan, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi pemborosan tetapi juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan ekologis.

Komunitas Internasional dan Lokal

Beberapa penelitian internasional menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Penelitian di negara-negara seperti Cina dan Rusia menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara pengungkapan laporan lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya transparansi dalam laporan lingkungan sebagai faktor kunci dalam membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan serta meningkatkan daya saing di pasar global. Dengan demikian, green accounting tidak hanya relevan bagi perusahaan di tingkat lokal tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam konteks internasional.

KESIMPULAN

Penerapan green accounting merupakan langkah krusial dalam menciptakan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam laporan keuangan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperbaiki citra mereka di mata pemangku kepentingan. Green accounting membantu perusahaan untuk memahami dan mengukur dampak lingkungan dari kegiatan mereka, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan memperhitungkan biaya lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam dan energi. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan biaya produksi tetapi juga mendukung upaya pengurangan jejak karbon dan limbah. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya standar yang konsisten dan biaya awal yang tinggi, semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya green accounting untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Selain itu, penerapan green accounting juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penerapan green accounting dengan indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Market Value Added (MVA). Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan praktik ini tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial mereka tetapi juga menciptakan nilai ekonomi yang signifikan. Secara keseluruhan, green accounting bukan hanya tentang kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga tentang menciptakan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan tekanan dari pemangku kepentingan untuk beroperasi secara lebih bertanggung jawab, penerapan green accounting diharapkan akan terus berkembang dan menjadi bagian integral dari praktik bisnis global di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abiyyu, M., Amru, K., Yuliyani, S., Nuralfina, S., & Anwar, S. (2024). *Analisis Penerapan Green Accounting pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan*. 3, 7652–7670.
- Aliyyah Fitriyani, & Musa Said Sungkar. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Ananta Kumala Sari, Sullicyanna Luna Bianca, Novia Mega Putri, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Peranan Green Accounting Terhadap Green Campus Pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 222–240. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1365>
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Citrayantie, T., Said, D., & Mediaty. (2020). Green Accounting in Paper Review. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 1–11.
- Hadriyani, N. L. I., & Dewi, N. W. Y. (2022). Pengaruh Aspek Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 357–367.
- Hindriani, R., Siregar, D. K., Idayu, R., & Husni, M. (2024). *Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development*. 4, 845–854.
- Kurniawan, M. P., Akuntansi, P. S., & Hatta, U. B. (2023). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ENERGI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2023)*. 2023–2025.
- Lestari, N. C., Neto, A. M., Vias, I., Tistian, D., & Tyas, H. (2024). *Jurnal Ekonomi Revolusioner PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN GREEN ECONOMY*. 7(6), 288–295.
- Mubarokah, R. Z., Tripalupi, R. I., & Muslih, R. A. (2024). *Pengaruh Green Accounting Terhadap ROA Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2023*. 02(02), 330–342.
- Muljono, M., & Dyna Rachmawati. (2024). Green Accounting dan Kinerja Bisnis: Peranan Proper sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 29–42. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v24i2.3196>
- Nur Afra Hana Annisa Putri, Alviani Indraswari, Yahya Wulandari, & Ronnawan Juniati moko. (2022). Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 196–214. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5964>
- Pertiwi, D. M., Handajani, L., & Astuti, W. (2023). The Influence of Green Accounting on Company Sustainability through Environmental Performance in The Consumer Goods Sector. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(2), 324–340. <https://doi.org/10.26905/ap.v9i2.10073>



- Rachmawati, W., & Karim, A. (2021). Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di Jii). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.811>
- Rahmania Santi, A., Andi, K., Lindrianasari, L., & Oktavia, R. (2022). Pengaruh penerapan material flow cost accounting terhadap green accounting dan financial performance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 723–732. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2327>
- Ramadhan, G. H., & Ernaya, H. N. L. (2023). Accounting Student Research Journal. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Simon, A. Y. P., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221–231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>
- Wijoyo, A., Ichسانی, D., Chotimah, I. N., & Pratama, N. (2023). Pengaruh sistem informasi terhadap efisiensi operasional perusahaan. *TEKNOBIS: Jurnal Teknologi, Bisnis, Dan Pendidikan*, 1(2), 1–8.